

## **ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2013**

Kadek Nelly Indrawati<sup>1</sup>, Wayan Cipta<sup>2</sup>, Ni Nyoman Yulianthini<sup>3</sup>

Jurusan Manajemen  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [Nellyindrawati77@gmail.com](mailto:Nellyindrawati77@gmail.com), [Cipta1959@yahoo.co.id](mailto:Cipta1959@yahoo.co.id), [Yulianthini\\_nyoman@yahoo.com](mailto:Yulianthini_nyoman@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan faktor fundamental yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *inventory turnover* dan *earning per share*, (2) menguji pengaruh faktor fundamental secara simultan dan parsial terhadap harga saham, dan (3) mengetahui pengaruh faktor fundamental yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan kausal. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, dan data dianalisis dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara keseluruhan faktor fundamental berada dalam kategori rendah, akan tetapi masing-masing faktor fundamental yaitu *current ratio* berada dalam kategori rendah, *debt to equity ratio* berada dalam kategori rendah, *return on equity* berada dalam kategori tinggi, *inventory turnover* berada dalam kategori rendah, dan *earning per share* berada dalam kategori rendah, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari faktor fundamental yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *inventory turnover* dan *earning per share* terhadap harga saham, secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dari *current ratio*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham, dan *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham, dan (3) *earning per share* memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** faktor fundamental dan harga saham.

### **Abstract**

This research aims to know: (1) describe the fundamental factors such as the current ratio, debt to equity ratio, return on equity, inventory turnover and earnings per share, (2) examine the influence simultaneously and partially of fundamental factors on stock prices, and (3) determine the influence of the most dominant fundamental factors that affect on stock prices of the agricultural sector of the company's listed on the Indonesia Stock Exchange. This study using a descriptive and causal designs. Data were collected by recording the document, and it's analyzed with multiple regression analysis. The results showed that: (1) overall fundamentals are in the low category, but each one fundamental factors such as current ratio are in the low category, debt to equity ratio are in the low category, return on equity are in the high category, inventory turnover are in the low category, and earning per share are in the low category, (2) there is a positive and significant simultaneous influence of fundamental factors such as the current ratio, debt to equity ratio, return on equity, inventory turnover and earnings per share on stock prices, by partial there is a positive and significant influence of current ratio, return on equity, and earning per share on stock price, and debt to equity ratio and inventory turnover had no significant effect on stock prices partially, and (3) earnings per share has most dominant influence on stock prices.

**Keywords:** fundamental factors and stock price.

## Pendahuluan

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Sebelum melakukan suatu investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Jika seseorang atau badan ingin berinvestasi dalam saham mereka perlu memperhatikan sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham, karena dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih.

Untuk menganalisis harga saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Darmadji & Fakhrudin, 2012). Menurut Robbert Ang (dalam Suwandi, 2003) analisis fundamental lebih berkaitan dengan *company analysis* sehingga banyak berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Dalam *company analysis* para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kasmir (2010) menyatakan terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan terbagi dalam lima kelompok yaitu: rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan pasar. Dengan analisis tersebut para investor mencoba memperkirakan besarnya keuntungan dan risiko dari menanamkan modal pada saham tertentu, memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Secara teori CR diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika CR mengalami kenaikan

diikuti dengan kenaikan harga saham. Namun berbeda dengan realita, dapat dilihat nilai CR pada PT. Astra Agrolestari Tbk mengalami penurunan sebesar 33,82% namun harganya mengalami peningkatan sebesar 743,50% dari tahun sebelumnya tahun 2012. Nilai CR pada PT. Bumi Teknokultura Tbk mengalami penurunan sebesar 99,82%, namun harga sahamnya meningkat sebesar 45,66%. Hal serupa juga terjadi pada PT. SMAR Tbk, nilai CR mengalami penurunan sebesar 50%, namun harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 11,71%.

Bila DER dihubungkan dengan harga saham, maka kecenderungan yang terjadi adalah semakin rendah DER maka semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, secara teori DER diperkirakan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan realita, nilai DER pada PT. BW Plantation Tbk, mengalami penurunan sebesar 5,64% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 25,014%. Pada PT. Central Proteinprima Tbk nilai DER mengalami penurunan sebesar 92,99%, namun harga sahamnya menurun sebesar 2,83%. Hal berbeda terjadi pada PT. Astra Agrolestari Tbk, DER meningkat sebesar 39,40%, namun harganya meningkat sebesar 743,50%. Nilai DER pada PT. Bumi Teknokultura Tbk meningkat sebesar 576,47%, namun harga sahamnya meningkat sebesar 45,66%. Nilai DER pada PT. SMAR Tbk meningkat sebesar 123,17%, namun harga sahamnya meningkat 11,71%.

ROE diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika ROE mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan harga saham. Namun realita yang terjadi nilai rasio ROE PT. Astra Agrolestari Tbk mengalami penurunan sebesar 31,14%, namun harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 743,50%. Nilai rasio ROE PT. Bumi Teknokultura Tbk mengalami penurunan sebesar 56,34%, namun harga sahamnya meningkat sebesar 45,66%. Hal serupa juga terjadi pada PT. SMAR Tbk, nilai rasio ROE mengalami penurunan sebesar 42,82%, namun harga

sahamnya mengalami peningkatan sebesar 11,71%.

Secara teori ITO berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya ketika ITO mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan harga saham. Namun realita yang terjadi nilai rasio ITO PT. BW Plantation Tbk mengalami kenaikan sebesar 118,50%, namun tidak diikuti kenaikan harga saham, yang terjadi harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 25,014%. Pada PT. Central Proteinprima Tbk nilai rasio ITO mengalami kenaikan sebesar 6,35%, namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 2,83%. Berbeda dengan apa yang terjadi pada PT. SMAR Tbk, nilai rasio ITO mengalami penurunan sebesar 24,97%, namun harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 11,71%.

Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik, sehingga EPS diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun realita yang terjadi nilai rasio EPS pada PT. Astra Agrolestari Tbk mengalami penurunan sebesar 25,26% tidak diikuti oleh penurunan harga saham, yang terjadi harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 743,50%. Hal serupa terjadi pada PT. SMAR Tbk, nilai rasio EPS mengalami penurunan sebesar 58,48%, namun harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 11,71%

Betapa pentingnya melakukan analisis faktor fundamental sebagai salah satu cara menilai harga saham, karena bagi emiten atau perusahaan yang bisa dikontrol langsung adalah kondisi keuangan dari perusahaannya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan faktor fundamental yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *inventory turnover* dan *earning per share*, (2) untuk menguji pengaruh faktor fundamental secara simultan dan parsial terhadap harga saham, dan (3) untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman serta wawasan dalam menghasilkan ilmu yang didapat melalui teori-teori yang diperoleh dengan fakta di lapangan dan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mejadi dasar investor untuk menanamkan modal di perusahaan, dan bagi Universitas Pendidikan Ganesha penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan dapat digunakan untuk menunjang penelitian yang sama.

Secara teoritik penelitian ini dilandasi beberapa teori tentang harga saham, CR, DER, ROE, ITO, dan EPS. Harga Saham menurut Husnan dan Enny (1998) adalah merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Menurut Jogiyanto (2008) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Sedangkan Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Dengan demikian dapat disimpulkan harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, karena harga saham tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar bursa.

Kasmir (2012) menyatakan *current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. DER merupakan rasio yang mengukur jumlah *financial leverage* yang sedang digunakan

suatu perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010). Menurut Harahap (2007) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Menurut Kasmir (2010) ITO merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. ITO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas. Menurut Baridwan (2004) yang dimaksud dengan *earning per share* (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS merupakan rasio perbandingan antara jumlah keuntungan dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar suatu saham nantinya.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Deskriptif

Faktor Fundamental	Rata-Rata	Kategori
CR	6,4155	Rendah
DER	2,283529	Rendah
ROE	9,4806	Tinggi
ITO	6,0523	Rendah
EPS	174,0482	Rendah
Total	39,6560258	Rendah

Pada Tabel 1 terlihat bahwa secara keseluruhan faktor fundamental termasuk dalam kategori rendah, akan tetapi masing-masing faktor fundamental yaitu CR termasuk dalam kategori rendah pada perusahaan sektor pertanian dengan rata-rata sebesar 6,4155%, DER termasuk dalam kategori rendah pada perusahaan sektor pertanian dengan rata-rata sebesar 2,2835%, ROE termasuk dalam kategori tinggi pada perusahaan sektor pertanian

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan kausal. Subyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia, sedangkan obyek penelitian ini adalah CR, DER, ROE, ITO, EPS dan harga saham. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif bersumber dari data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda.

## Hasil Dan Pembahasan

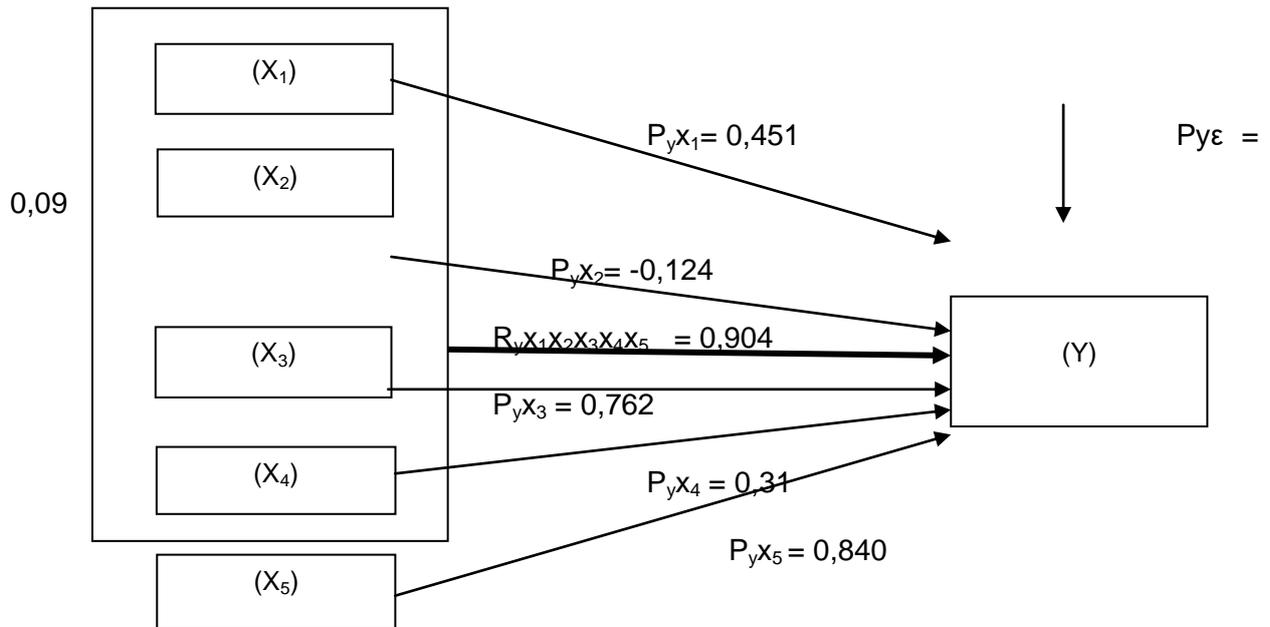
Hasil penelitian deskriptif tentang harga saham, CR, DER, ROE, ITO dan EPS seperti nampak pada Tabel 1, hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS *For Windows release* 16.00 diperoleh hasil penelitian seperti yang tampak pada Tabel 2, dan struktur hubungan pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  terhadap  $Y$  seperti nampak pada Gambar 1.

dengan rata-rata sebesar 9,4806%, ITO termasuk dalam kategori rendah pada perusahaan sektor pertanian rata-rata sebesar 6,0523% , dan EPS termasuk dalam kategori rendah pada perusahaan sektor pertanian dengan rata-rata sebesar 174,05.

**Tabel 2.** Ringkasan Hasil *Output* SPSS

Parameter	Koefisien	p <sub>value</sub>	Alpha (α)	Keputusan	Simpulan
$R_{yX_1X_2}$ $X_3X_4X_5$	0,904	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Ada hubungan pengaruh simultan dari CR, DER, ROE, ITO dan EPS terhadap harga saham
$R^2_{yX_1X_2}$ $X_3X_4X_5$	0,817	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Ada pengaruh simultan dari CR, DER, ROE ITO dan EPS terhadap harga saham
$P_{yX_1}$	0,451	0,002	0,05	Menolak $H_0$	Ada pengaruh parsial dari CR terhadap harga saham
$P^2_{yX_1}$	0,202	-	-	Menolak $H_0$	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial dari CR terhadap harga saham
$P_{yX_2}$	-0,124	0,421	0,05	Menerima $H_0$	Tidak ada pengaruh parsial dari DER terhadap harga saham
$P^2_{yX_2}$	0,015	-	-	Menerima $H_0$	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial dari DER terhadap harga saham
$P_{yX_3}$	0,762	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Ada pengaruh parsial dari ROE terhadap harga saham
$P^2_{yX_3}$	0,581	-	-	Menolak $H_0$	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial dari ROE terhadap harga saham
$P_{yX_4}$	0,031	0,844	0,05	Menerima $H_0$	Tidak ada pengaruh parsial dari ITO terhadap harga saham
$P^2_{yX_4}$	0,001	-	-	Menerima $H_0$	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial dari ITO terhadap harga saham
$P_{yX_5}$	0,840	0,000	0,05	Menolak $H_0$	Ada pengaruh parsial dari EPS terhadap harga saham
$P^2_{yX_5}$	0,706	-	-	Menolak $H_0$	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial dari EPS terhadap harga saham
$P_{y\epsilon}$	0,096	-	-	-	-
$P^2_{y\epsilon}$	0,009	-	-	-	-
A	5,852	0,000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi
$\beta_1$	0,359	0,002	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi
$\beta_2$	-0,116	0,421	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Bisa memprediksi
$\beta_3$	1,061	0,000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi
$\beta_4$	0,021	0,844	0,05	Tidak Signifikan	Tidak Bisa memprediksi
$\beta_5$	0,850	0,000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi

Sumber: Hasil Output SPSS



Gambar 1. Struktur hubungan pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$  terhadap  $Y$

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda yang diperoleh dari Tabel 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari faktor fundamental yaitu CR, DER, ROE, ITO dan EPS terhadap harga saham yaitu sebesar 0,817 (81,7%), sedangkan sisanya 0,183 (18,3%) dipengaruhi oleh faktor lain misalnya dampak dari krisis ekonomi dunia.

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda yang diperoleh dari Tabel 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial dari CR terhadap harga saham. Besar pengaruh parsial CR terhadap harga saham yaitu sebesar 0,451 (45,1%). Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda yang diperoleh dari Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dari DER terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda yang diperoleh dari Tabel 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial dari ROE terhadap harga saham. Besar pengaruh parsial ROE terhadap harga saham yaitu sebesar 0,762 (76,2%). Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda yang diperoleh dari Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial dari ITO terhadap harga

saham. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda yang diperoleh dari Tabel 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial dari EPS terhadap harga saham. Besar pengaruh parsial EPS terhadap harga saham yaitu sebesar 0,840 (84,0%).

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari CR, DER, ROE, ITO dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai rasio CR, DER, ROE, ITO dan EPS yang dimiliki perusahaan sektor pertanian, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil temuan dari Oktavia dan Ervita (2012) secara simultan faktor-faktor fundamental yaitu EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER dan OPM signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Dan Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil temuan dari Budi (2012) berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan

bahwa variabel bebas (ROE, ROA, NPM, CR, DER dan EPS) secara serempak atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam hal ini harga saham perusahaan agrobisnis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari CR terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Sehingga saat CR mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil temuan dari Rachmawati (2012) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Oktavia dan Ervita (2012) yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham LQ45 di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Sehingga saat DER mengalami penurunan maka harga saham kemungkinan tidak mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil temuan dari Ledi (2009) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia di BEI. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Budi (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan agrobisnis di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Sehingga saat ROE mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil temuan dari Gadang, Darminto dan Dzulkirom (2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh

signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham pada perusahaan *Mining and Mining Services* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Oktavia dan Ervita (2012) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham LQ45 di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ITO berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Sehingga saat ITO mengalami peningkatan maka harga saham kemungkinan tidak mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Gadang, Darminto dan Dzulkirom (2013) yang menyatakan bahwa ITO tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Mining and Mining Services* yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Sehingga saat EPS mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung dan sesuai dengan temuan Oktavia dan Ervita (2012) yang menyatakan bahwa EPS signifikan berpengaruh terhadap harga saham LQ45 di BEI.

## Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) secara keseluruhan faktor fundamental berada dalam kategori rendah, akan tetapi masing-masing faktor fundamental yaitu CR berada dalam kategori rendah, DER berada dalam kategori rendah, ROE berada dalam kategori tinggi, ITO berada dalam kategori rendah, dan EPS berada dalam kategori rendah, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari faktor fundamental yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *inventory turnover* dan *earning per share* terhadap harga saham, secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dari *current ratio*,

*return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham, dan *debt to equity ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham, dan (3) *earning per share* memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut: (1) bagi pihak perusahaan sektor pertanian, diharapkan dapat menjaga kinerja perusahaan sehingga diharapkan dapat menjaga harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pihak perusahaan sektor pertanian dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap variabel independen yaitu CR, ROE dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (2) bagi para peneliti, khususnya yang tertarik dan berminat untuk mendalami tentang analisis faktor fundamental terhadap harga saham, diharapkan untuk menambahkan rasio keuangan yang lain dalam menganalisis faktor fundamental agar obyek penelitian menjadi lebih luas.

#### Daftar Rujukan

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta; BPFE.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruhin, 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Salembang Empat.
- Darmawansyach, Budi. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Pasar Saham Perusahaan Agroobisnis di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Pascasarjana, Universitas Terbuka UPBJJ Medan. Tersedia pada <http://pustaka.ut.ac.id> (diakses tanggal 30 Januari 2014).
- Dewi, Rachmawati. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Manajemen, Universitas Diponegoro (hlm. 7-8). Tersedia pada <http://eprints.undip.ac.id> (diakses tanggal 30 Januari 2014).
- Gadang, Darminto, dkk. 2013. Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining And Mining Services yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 6, Nomor 2 (hlm. 8-10). Tersedia pada <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id> (diakses tanggal 30 Januari 2014).
- Harahap Sofyan Syafri. 2007. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPF-UGM.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lasni, Ledi. 2009. *Analisis Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham pada Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma (hlm. 5-6). Tersedia pada [www.gunadarma.ac.id/library/articles/..../2009/Artikel\\_20205720.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/..../2009/Artikel_20205720.pdf) (diakses tanggal 30 Januari 2014).
- Oktavia dan Ervita. 2012. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Manajemen Keuangan, STIE MDP (hlm. 9-11). Tersedia pada <http://eprints.mdp.ac.id/930/1/jurnal-okta.pdf> (diakses tanggal 30 Januari 2014).
- Situs Bursa Efek Indonesia, Pojok BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

